

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan pramuwerdha. Selain itu, subjek dari penelitian ini adalah pramuwerdha yang mengurus dan mengasuh para lansia. Pramuwerdha merupakan seseorang yang secara langsung melakukan komunikasi kepada para lanjut usia yang berada di RPS (RPS) Tresna Werdha Garut.

3.2 Metode Penelitian

Setelah membahas mengenai objek penelitian selanjutnya, menjelaskan tentang metodologi penelitian, metode penelitian ini adalah ilmu yang mempelajari dan memahami cara yang biasa dipakai untuk menelusuri suatu masalah yang memerlukan pemecahan di dalamnya. Secara implisit, di dalam definisi metodologi penelitian mengandung satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para *metodolog* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun dan mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Metodologi penelitian berperan sebagai pemahaman dalam menjelaskan metode-metode dan teknik-teknik penelitian. Penelitian sendiri ialah suatu kegiatan ilmiah yang erat kaitannya dengan konstruksi dan analisis yang dilakukan secara metodologis, konsisten, dan sistematis (Ruslan, 2017:24).

Penjelasan dari Sugiyono (2013:3) menegaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara data, ilmiah, tujuan dan kegunaan.

Oleh karena itu, metodologi ialah ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melaksanakan penelitian yang di dalamnya mempunyai asas yang sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian tersebut merupakan ilmu tentang metode penelitian (*science of research*).

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu berusaha untuk menggambarkan dan menemukan secara naratif kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dampak dari suatu tindakan yang dilakukan tersebut terhadap kehidupan yang dijalani manusia. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian serta pemahaman yang berdasarkan pada metodologi penyelidikan terhadap suatu fenomena sosial dan masalah yang ada di masyarakat. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Ardial, 2014:249).

Metodologi kualitatif tersebut ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang sedang terjadi dengan cara melibatkan berbagai metode yang sudah ada. Prosedur dalam penelitian

kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh atau utuh. Jadi, penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu yang menyeluruh dan utuh (Moleong, 2011:4).

3.2.2 Penentuan Informan dan Narasumber

Teknik penentuan informan dan narasumber dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* di saat menentukan informan dan narasumber, teknik ini mencakup orang-orang yang telah dipilih melalui tahap seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006:158). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan terlebih dahulu apa saja yang akan dilakukan. Pertimbangan tertentu ini, misalnya seperti orang yang dipilih tersebut sudah dianggap paling tahu mengenai apa yang diinginkan, atau sebagai orang yang sudah ahli, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:218–19). Dalam penelitian ini, penentuan informan tersebut ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Informan merupakan pramuwerdha di RPS Tresna Werdha Garut.
2. Informan telah bekerja minimal satu tahun sebagai pramuwerdha di RPS Tresna Werdha Garut.

3. Informan tidak memiliki masalah atau disabilitas dalam berkomunikasi.
4. Informan bersedia untuk diwawancarai baik secara daring maupun luring.

Daftar informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan	Usia	Masa Kerja
1.	Rubi Senjani	Pramuwerdha	37 tahun	6 tahun
2.	Asep Soni Somantri	Pramuwerdha	43 tahun	6 tahun
3.	Adin Nuryadin	Pramuwerdha	44 tahun	4 tahun
4.	Ai Nurhayati	Pramuwerdha	47 tahun	5 tahun
5.	Neni	Pramuwerdha	38 tahun	4 tahun
6.	Iah Sobariah	Pramuwerdha	48 tahun	6 tahun

Selain melibatkan informan, penelitian ini melibatkan dua narasumber.

Narasumber merupakan orang yang dianggap ahli dan mengawasi kinerja dari pramuwerdha yang ada di Rumah Perlindungan Sosial Tresna Werdha Garut.

Dalam penelitian ini, narasumber ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Narasumber merupakan ahli/pekerja sosial yang berdinis di rumah perlindungan sosial.
2. Narasumber telah bekerja minimal lima tahun sebagai pekerja sosial di rumah perlindungan sosial.

3. Narasumber bersedia untuk diwawancarai dan dimintai pendapat baik secara daring maupun secara luring.

Selain itu, daftar narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Daftar Narasumber

No.	Nama	Jabatan	Usia	Masa Kerja
1.	Feriawan Agung Nugroho	PNS Fungsional Pekerja Sosial	43 tahun	10 tahun
2.	Heni Rohaeni	PNS Fungsional Pekerja Sosial	53 tahun	30 tahun

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan beberapa tahapan untuk mengumpulkan data yaitu, observasi, wawancara, dan mencari referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik dalam pengumpulan data ialah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas akan menentukan hasil penelitian (Hikmat, 2011:71). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dengan dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Lincoln dan Guba (1995:266) dalam Moleong (2011:16), menegaskan bahwa wawancara dapat mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2011:190), sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berusaha menemukan informasi bukan baku atau informasi tunggal dengan menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan para ahli, atau perspektif tunggal (Moleong, 2011:191).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yaitu peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara yang baik dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan media, baik elektronik maupun media massa (Sugiyono, 2013:234). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara daring karena wabah penyakit Covid-19. Wawancara secara daring tersebut menggunakan media sosial WhatsApp

dengan melakukan *chatting*, *voice note*, atau dengan cara panggilan WhatsApp supaya memudahkan untuk melakukan wawancara terhadap responden. Peneliti menyesuaikan jadwal dan waktu dengan informan agar di saat proses wawancara, informan dapat memberikan informasi yang lebih akurat.

Dalam melaksanakan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan 29 butir pertanyaan dengan pedoman isi wawancara sebagai berikut.

- 8 butir pertanyaan mengenai identitas responden.
- 2 butir pertanyaan mengenai aspek keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi.
- 2 butir pertanyaan mengenai aspek empati dalam komunikasi antarpribadi.
- 2 butir pertanyaan mengenai aspek sikap mendukung dalam komunikasi antarpribadi.
- 2 butir pertanyaan mengenai aspek sikap positif dalam komunikasi antarpribadi.
- 2 butir pertanyaan mengenai aspek kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi.
- 2 butir pertanyaan mengenai tahap orientasi dalam proses penetrasi sosial.
- 2 butir pertanyaan mengenai tahap pertukaran penjajakan afektif dalam proses penetrasi sosial.
- 2 butir pertanyaan mengenai tahap pertukaran afektif dalam proses penetrasi sosial.

- 2 butir pertanyaan mengenai tahap pertukaran stabil dalam proses penetrasi sosial.
- 3 butir pertanyaan mengenai pemenuhan kebutuhan inklusi, kontrol, dan afeksi sesuai dengan teori FIRO.

Selanjutnya, dalam melaksanakan wawancara tidak terstruktur, peneliti menggunakan pertanyaan yang berhubungan dengan respons dari responden, meminta penjelasan atau klarifikasi, serta pertanyaan lain di luar pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian” (Widoyoko, 2014:46). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* dari segi proses pelaksanaannya. Selain itu, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur dari segi instrumentasi yang digunakan (Sugiyono, 2016:145).

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi Nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, karena keterbatasan peneliti untuk melakukan observasi secara berperan serta, dikarenakan adanya wabah penyakit

Covid-19. Kemudian observasi yang dilakukan peneliti dilakukan secara terstruktur, peneliti menyiapkan rancangan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2016:145–46).

Adapun observasi terstruktur melihat dari ada tidaknya aspek yang dilakukan pramuwerdha kepada lansia meliputi:

- Keterbukaan, meliputi kegiatan memberi dan menerima masukan, memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya;
- Empati, meliputi kegiatan mendengarkan keluhan lansia, memahami kondisi dan perasaan, serta merasakan apa yang dirasakan lansia;
- Sikap mendukung, meliputi kegiatan memberi dukungan baik verbal maupun nonverbal;
- Sikap positif, meliputi kegiatan menunjukkan sikap positif dan upaya untuk membangun suasana komunikasi yang baik;
- Kesetaraan, meliputi kegiatan menunjukkan sikap menghormati dan tidak membedakan lansia;
- Tahap Orientasi, meliputi kegiatan basa-basi ketika berkomunikasi dengan lansia;
- Tahap Pertukaran Penjajakan afektif, meliputi kegiatan mencari informasi detail mengenai lansia;
- Pertukaran Afektif, meliputi kegiatan memberikan perhatian serta memaklumi perbedaan pendapat yang terjadi dan dapat menyikapinya dengan baik;

- Pertukaran Stabil, meliputi kegiatan menyampaikan kritik/saran/larangan terhadap lansia dan mengetahui topik yang sensitif bagi lansia dan berusaha menghindarinya ketika berkomunikasi;
- Kebutuhan Inklusi, meliputi pelibatan lansia dalam kegiatan panti
- Kebutuhan untuk Kontrol, meliputi pemberian kesempatan kepada lansia untuk mengurus dirinya sendiri, menjadikan lansia sebagai pemimpin, dan menuruti kemauan lansia; serta
- Kebutuhan Afeksi, meliputi interaksi yang menunjukkan perasaan kasih sayang terhadap lansia.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, analisis data merupakan bagian terpenting di saat melakukan suatu penelitian. Data yang sudah didapat akan berguna dan bermakna disaat menjawab suatu permasalahan penelitian jika data tersebut diolah dan kemudian dianalisis. Teknik analisis data ini menggunakan model interaktif (Miles dan Huberman, 1992). Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam memilih dan memilah, pemusatan perhatian pada abstraksi, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang sudah di tulis oleh peneliti di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan,

bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari permasalahan studi, kerangka konseptual penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data merupakan salah satu bentuk dari analisis yang mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu, menggolongkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi atau data yang akan memberikan kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa (1) teks naratif berbentuk catatan lapangan, atau (2) matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menyatukan informasi yang disusun dalam bentuk yang mudah diraih dan padu, kemudian akan memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya, dilakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan dengan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat berbagai keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), alur sebab akibat, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, penjelasan-penjelasan, dan proposisi. Kesimpulan ini pun ditangani secara tetap terbuka dan skeptis, longgar, tetapi kesimpulan

sudah disediakan. Pada tahap permulaan akan terlihat belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

3.2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses dari pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah penting dalam melaksanakan penelitian. Menurut Moleong (2011:324), pelaksanaan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria untuk memeriksa keabsahan data sebagai berikut.

3.2.5.1 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2007:324).

Salah satu cara dalam mendapat kriteria kepercayaan adalah penelitian kualitatif adalah dengan melakukan triangulasi. Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, teori, dan metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai

sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya, tahapan triangulasi data membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, misalnya dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, atau membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu bahwa dalam penelitian ini, data atau fenomena yang muncul dianalisis dengan menggunakan tiga sudut pandang yang berbeda menurut para ahli, yaitu teori komunikasi antarpribadi DeVito, teori penetrasi sosial Altman dan Taylor, serta teori *fundamental interpersonal relationship orientation (FIRO)* William Schutz.

3.2.5.2 Kriteria Keteralihan

Kriteria keteralihan (*transferability*) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Kriteria keteralihan bergantung pada kejelasan konsep antara konteks penulis dengan pembaca atau calon peneliti selanjutnya. Tujuan dari kriteria keteralihan adalah agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kriteria keteralihan dicapai dengan membuat laporan penelitian yang memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009: 276).

3.2.5.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan (*dependability*) merupakan pengganti istilah reliabilitas. Reliabilitas berarti konsistensi, yang menunjukkan keterkaitan antara satu dengan data lainnya sehingga mencapai suatu keteraturan tertentu. Pada cara non kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Dalam penelitian kualitatif, kondisi yang sama tidak akan pernah tercapai karena adanya paradigma alamiah, bahwa kondisi data berjalan apa adanya tanpa adanya manipulasi situasi. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria kebergantungan (Moleong, 2007:325).

Pada penelitian ini, kriteria ketergantungan dapat dilihat dari adanya beberapa penelitian terdahulu mengenai komunikasi antarpribadi pramuwerdha dengan lanjut usia seperti pada penelitian Karumi (2016), *Peran Perawat Dalam Komunikasi Antarpribadi dengan Lansia untuk Membangun Kreativitas*; Mantasia (2016), *Perilaku Komunikasi Interpersonal antara Pramuwerdha dengan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa*; serta Cristanty dan Azaharie (2016), *Studi Komunikasi Interpersonal antara Perawat dengan Lansia di Panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta*. Akan tetapi, konteks penelitian ini secara spesifik mencakup lansia di RPS Tresna Werdha Garut serta pengembangan teori komunikasi yang mencakup teori komunikasi antarpribadi, teori penetrasi sosial, dan teori FIRO sebagai arah baru dari penelitian ini.

3.2.5.4 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai uji objektivitas penelitian. Penerapan kriteria kepastian (*confirmability*) menunjukkan bahwa data telah dianggap sah untuk penelitian. Data tersebut telah dirujuk kebenarannya dengan menggunakan beberapa sumber rujukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan kepastian data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil observasi, penelusuran dokumentasi, maupun dari para informan, dengan melakukan pengecekan silang (*cross check*) sehingga dapat dipastikan keabsahan datanya.

Kriteria kepastian tersebut didapat dengan cara mengundang kembali informan, yaitu pramuwerdha untuk memeriksa (*cross checking*) jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Jawaban tersebut ditabulasi dan disusun sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Peran pramuwerdha di sini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas yang bisa saja muncul dalam pengolahan data.

3.2.6 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Perlindungan Sosial (RPS) Tresna Werdha Garut yang terletak di Jalan RSUD dr. Slamet Nomor 98 Garut.

3.2.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan mulai dari Januari sampai Juli 2021. Penelitian ini akan dihentikan ketika peneliti merasa semua data yang diperlukan terkumpul.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian								
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)								
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)								
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)								
5.	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)								
6.	Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)								
7.	Penyusunan Laporan Penelitian								
8.	Bimbingan Skripsi								
9.	Sidang Skripsi								